



**Analisis Penggunaan *Iikae* dalam Percakapan Bahasa
Jepang pada *TV Show Ameejipangu***

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Rio Rizki Romando

NIM : 2302411050

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Analisis Penggunaan Ikae dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show Ameejipangu* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi.

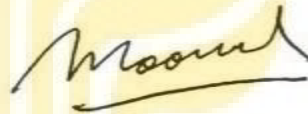
Semarang, 26 Mei 2016

Pembimbing I,



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004092006042001

Pembimbing II,



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP 197311262008011005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis

tanggal : 26 Mei 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
(196107041988031003)
Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.
(197807252005012002)
Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.
(197601292003122002)
Penguji I

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
(197311262008011005)
Penguji II

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
(198004092006042001)
Penguji III



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

nama : Rio Rizki Romando

NIM : 2302411050

prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan *Iikae* dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show *Ameejipangu*”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan melalui penelitian, bimbingan, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan baik kutipan langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara lazim dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima sanksinya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 26 Mei 2016

Yang membuat pernyataan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Rio Rizki Romando

NIM. 2302411050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Lakukan semua hal dengan maksimal, masalah hasil serahkan saja pada Tuhan.
- *We live to make IMPOSSIBLE, POSSIBLE.* Kita hidup untuk membuat yang TIDAK MUNGKIN, menjadi MUNGKIN. (Claire “Lightning” Farron, karakter utama *Game Final Fantasy XIII*)
- Gunakanlah mata, telinga, mulut, tangan dan kakimu sesuai “porsi dan fungsinya”.

Persembahan

- Ibu dan adik tersayang
- Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES
- Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *Analisis Penggunaan Iikae dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show Ameerjipangu*. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah mengulurkan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu, dengan segala kerendah hatian penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

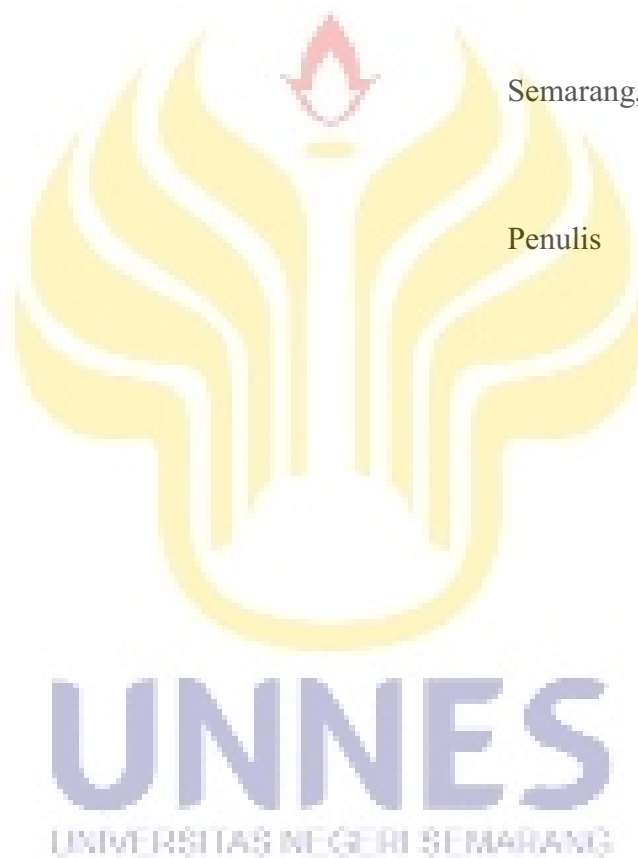
1. Prof. Dr, Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang mempermudah administrasi penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang mempermudah administrasi penyusunan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang mempermudah administrasi penyusunan skripsi ini.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. sebagai penguji I atas masukan dan saran yang diberikan.
5. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed. sebagai penguji II dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. sebagai penguji III dan dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demikian yang dapat disampaikan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 26 Mei 2016

Penulis



ABSTRAK

Romando, Rio Rizki. 2016. *Analisis Penggunaan Iikae dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show Ameejipangu*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: komunikasi, parafrase, *iikae*

Komunikasi dalam bahasa Jepang merupakan hal yang wajib dikuasai bagi para pembelajar bahasa Jepang. Akan tetapi, dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang para pembelajar masih terkendala dengan perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Hal ini menyebabkan ketika berkomunikasi dengan sesama pembelajar, pengajar maupun *Native Speaker* para pembelajar cenderung diam atau menghindari menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi. Kendala dalam komunikasi tersebut dapat diatasi dengan *iikae*. *Iikae* merupakan cara mengungkapkan suatu hal dengan cara lain, *iikae* dapat juga disebut parafrase. Pada pembelajaran bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sudah diajarkan mengenai *iikae*, namun para pembelajar belum mengetahui jenis, cara penyampaian, dan tujuan dari *iikae* atau parafrase tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis *iikae*, cara penyampaian *iikae*, dan tujuan digunakannya *iikae* dari orang asing atau pembelajar bahasa Jepang kepada orang Jepang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *iikae* atau parafrase yang diucapkan orang asing kepada orang Jepang pada tayangan *TV Show Ameejipangu*. *TV Show Ameejipangu* merupakan acara *reality show* yang berisi tentang orang asing yang tinggal di Jepang yang menceritakan kekagumannya tentang Jepang dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat. Metode simak catat digunakan pada 9 episode *TV Show Ameejipangu* untuk mendapatkan *iikae* yang diucapkan orang asing pada tayangan tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui jenis *iikae* atau parafrase, cara penyampaian, dan tujuan digunakannya *iikae* pada acara *TV Show Ameejipangu*.

Hasil dari penelitian ini adalah jenis *iikae* yang digunakan orang asing dalam *TV Show Ameejipangu* yaitu parafrase definisional, *suironteki iikae* (parafrase berdasarkan kesimpulan), parafrase sinonim, dan parafrase eksplikatif. Kemudian cara penyampiannya dengan menggunakan *gairaigo* (bahasa serapan), gestur, dan perifrasi. Tujuan digunakannya *iikae* pada acara *TV Show Ameejipangu* bermacam-macam, antara lain memberikan gambaran umum, memberi penekanan, mempersingkat kalimat dan lain-lain.

RANGKUMAN

Romando, Rio Rizki. 2016. *Analisis Penggunaan Iikae dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show Ameejipangu*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

Kata kunci: komunikasi, parafrase, *iikae*

1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, dengan berkomunikasi, manusia dapat saling bertukar pikiran, bertukar informasi dan lain-lain. Proses komunikasi tersebut dilakukan dengan cara diskusi, debat, rapat dan lain-lain. Akan tetapi, dalam berkomunikasi sering ditemui kendala-kendala dalam penyampaian sehingga informasi yang ingin disampaikan kepada lawan bicara menjadi terhambat bahkan tidak tersampaikan.

Salah satu kendala dalam berkomunikasi yaitu keterbatasan pengetahuan kosakata baik dari penutur maupun dari lawan bicara. Ketika masalah ini terjadi, kita bisa menggunakan alternatif dalam penyampaian yaitu dengan menggunakan gestur. Namun, gestur hanya dapat menjelaskan hal yang terbatas dan tidak semua kosakata dapat dijelaskan menggunakan gestur. Perbendaharaan kosakata merupakan kesulitan yang sering dialami oleh pembelajar bahasa, khususnya bahasa Jepang yang memiliki banyak kosakata dan makna dari kosakata tersebut berbeda-beda.

Kosakata bahasa Jepang yang banyak dan memiliki makna yang berbeda-beda juga merupakan kendala dalam mempelajari bahasa Jepang. Gestur yang dapat

digunakan dalam bahasa Jepang hanya bisa menjelaskan kosakata yang terbatas. Hal tersebut merupakan salah satu kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan sesama pembelajar, pengajar, maupun *native speaker*. Namun, bahasa Jepang memiliki alternatif penyampaian dalam berkomunikasi yaitu parafrase atau disebut *iikae* 言い換え.

Parafrase atau *iikae* merupakan salah satu alternatif dalam penyampaian informasi, khususnya dalam bahasa Jepang. *Iikae* dapat berupa definisi sederhana dari suatu kosakata, padanan kata, kesimpulan dari suatu hal dan lain-lain. Akan tetapi, para pembelajar bahasa Jepang mayoritas belum mengetahui *iikae*, jenis *iikae*, cara penyampaian *iikae* dan tujuan digunakannya *iikae*.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa perlu diadakan penelitian mengenai jenis *iikae*, cara penyampaian *iikae*, dan tujuan *iikae* dengan judul *Analisis Penggunaan Iikae dalam Percakapan Bahasa Jepang pada TV Show Ameejipangu*.

2. Landasan Teoretis

a. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan) Suprpto (2009:5). Menurut Ikeda

dan Nishimura (2007:1) komunikasi adalah suatu kegiatan yang berlangsung pada kehidupan sosial sehari-hari manusia yang berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk memberi dan menerima informasi dalam kehidupan sosial manusia.

Komunikasi memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penutur dan lawan bicara. Menurut William I. Gordon (dalam Mulyana, 2000:2) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat yaitu

1) Fungsi komunikasi sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial yaitu untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

2) Fungsi ekspresif

Fungsi komunikasi ekspresif yaitu untuk menyampaikan perasaan (emosi) kepada orang lain baik dalam konteks positif maupun negatif, umumnya cara penyampaian tersebut menggunakan pesan nonverbal.

3) Fungsi ritual

Fungsi komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif karena pada acara upacara ulang tahun, pernikahan, berdoa, beribadah dan lain lain, orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.

4) Fungsi instrumental

Fungsi komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu tujuan (1) menginformasikan, (2) mengajar, (3) menghibur, dan (4) mengubah sikap dan keyakinan. Fungsi komunikasi instrumental dapat disebut sebagai fungsi persuasif. Fungsi komunikasi ini dilakukan tidak hanya digunakan untuk membangun hubungan sesama, tetapi juga digunakan untuk merusak hubungan tersebut baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Takagi (2005:25) berpendapat bahwa fungsi komunikasi yaitu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dari pembicara kepada lawan bicara. “自分の伝えたいメッセージを受け手に伝達しようとする”. “*Jibun no tsutaetai messeeji wo ukete ni dentatsu shiyō suru*”

b. Parafrase

Definisi parafrase menurut Kamus Pembelajaran Bahasa Inggris COBUILD (dalam Inui dan Fujita, 2013:5) yaitu jika Anda memparafrasekan sesuatu yang tertulis atau lisan, atau orang yang mengucapkannya, Anda dapat mengartikannya menggunakan kata-kata lain.” *If you paraphrase something written or spoken, or the person who said it, you give its meaning using different words*”. Aminuddin (dalam Rohati, 2011:53) menyatakan bahwa parafrase merupakan cara untuk memahami kandungan makna dalam suatu cipta sastra dengan mengungkapkan kembali gagasan pengarang menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dari pengarang.

Tujuan dari memparafrasekan yaitu untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga pembaca lebih mudah memahami makna dari karya sastra tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa parafrase memiliki tujuan untuk mengungkapkan kembali suatu maksud kepada lawan bicara atau pembaca dengan menggunakan cara lain yang lebih sederhana. Selain itu, parafrase bisa digunakan baik dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bagian ini juga membahas mengenai jenis parafrase, cara dan langkah parafrase, dan tujuan parafrase.

1) Jenis Parafrase

Menurut Ono *et al.* (2014:121) jenis parafrase dibagi menjadi tiga, yaitu *gengo nai chishiki*, *hyougen sutoratejii teki iikae* dan *ruigi hyougen*. Jenis parafrase menurut Ono merupakan jenis parafrase yang sering digunakan dalam komunikasi sederhana dan mendasar, parafrase ini sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah.

Menurut IWP (dalam Fujita, 2013:26) jenis parafrase dibagi menjadi tiga yaitu parafrase berdasarkan tingkatan frasa, tingkatan kalimat, dan tingkatan percakapan. Menurut Ganitkevitch (dalam Fujita, 2013:26) jenis parafrase juga dibagi menjadi tiga yaitu parafrase leksikal, parafrase ungkapan, dan parafrase sintaksis. Takahashi *et al.* (2004:2) berpendapat bahwa parafrase dibagi menjadi tiga jenis yaitu *kigou no shori no iikae* 記号の処理の言い換え yang berarti parafrase dengan

penggunaan simbol , *koubunteki iikae* 構文的言い換え yang berarti parafrase berdasarkan struktur kalimat, dan *suironteki iikae* 推論の言い換 yang berarti parafrase berdasarkan kesimpulan.

Besse (dalam Piliansih, 2001:13) berpendapat bahwa parafrase diskursif mengungkapkan kembali sebuah lambang dengan lambang yang lain, kata kerja diganti dengan kata kerja lain, sebuah kalimat diganti dengan kalimat lain yang mempunyai arti yang hampir sama dalam konteks dan situasi. Menurut Larousse dan Robert (dalam Piliansih, 2001:12) parafrase atau perifrasi dapat berupa sinonim yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak ingin kita katakan dalam istilah sebenarnya. Selain itu Galisson dan Hamon (dalam Piliansih, 2001:12) menambahkan pendapatnya bahwa parafrase atau perifrasi adalah bentuk sinonim yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata yang mempunyai arti sama.

Galisson (dalam Piliansih, 2001:18) berpendapat bahwa definisi menjelaskan isi sebuah istilah yang sulit atau tidak dikenal orang dengan bantuan istilah lain berupa kalimat, sinonim, antonim, dll. yang lebih umum. Menurut Galisson (dalam Piliansih, 2001:20) parafrase eksplikatif ialah menguraikan arti yang terselubung dari sebuah pernyataan atau kalimat sehingga menjadi jelas. Pendapat Galisson diperkuat oleh Besse (dalam Piliansih, 2001:20) yang menyatakan bahwa parafrase eksplikatif adalah pengungkapan kembali sebuah

lambang dengan suatu uraian. selain itu parafrase eksplikatif juga dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah percakapan atau kalimat yang tidak jelas.

2) Cara Parafrase dan Langkah Parafrase

Menurut Inui dan Fujita (2013:16) cara *iikae* yaitu dengan memparafrasekan kalimat, mengubah kata, dan memparafrasekan kata dengan menambahkan huruf Kanji. Menurut Takahashi *et al.* (2004:2) ada empat langkah dalam melakukan parafrase yaitu pemilihan kalimat, memahami tingkat pemahaman lawan bicara, menghapus poin-poin yang tidak perlu, dan melakukan *iikae*.

Berdasarkan pendapat di atas, parafrase memiliki cara dan langkah tersendiri dalam penyampaiannya kepada lawan bicara. Cara dan langkah tersebut dapat digunakan baik dalam bahasa lisan dan tulisan.

3) Tujuan Parafrase

Menurut Fujita (2013:18) tujuan digunakannya *iikae* yaitu agar apa yang disampaikan dari sulit dimengerti menjadi mudah dimengerti, dari bertele-tele menjadi jelas, dan dalam teks atau bahasa tulis dari hal yang panjang dapat menjadi lebih singkat. Menurut Rohati (2011:54) tujuan memparafrasekan adalah untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan utama parafrase yaitu untuk mempermudah penyampaian dan mempermudah lawan bicara dalam

menerima informasi. Selain itu, mempersingkat penyampaian informasi agar tidak bertele-tele.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari acara *TV Show Ameejipangu* episode 22 April 2013, 13 Mei 2014, 20 Mei 2014, 2 September 2014, 9 September 2014, 26 Mei 2015, 29 Juli 2015, 18 Agustus 2015, dan episode 1 September 2015. Objek penelitian adalah kalimat-kalimat yang diucapkan oleh orang asing kepada orang Jepang yang mengandung unsur parafrase dalam penyampaiannya pada tayangan *TV Show Ameejipangu*.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati tayangan *TV Show Ameejipangu*
- 2) Mencatat kalimat yang mengandung unsur-unsur parafrase yang diucapkan oleh orang asing kepada orang Jepang pada tayangan *TV Show Ameejipangu*.
- 3) Menganalisis kalimat yang diucapkan untuk mengelompokkan jenis parafrase, cara penyampaian yang digunakan, tujuan parafrase yang diucapkan.

4. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 15 kalimat yang mengandung unsur-unsur parafrase atau *iikae* yaitu jenis *iikae*, cara *iikae*, dan tujuan *iikae*. Jenis-jenis parafrase atau *iikae* yang ada pada tayangan *TV Show Ameejipangu* yaitu parafrase definisional yang berjumlah 7 kalimat, *suironteki iikae* (parafrase berdasarkan kesimpulan) yang berjumlah 1 kalimat, parafrase

sinonim yang berjumlah 5 kalimat, dan parafrase eksplikatif yang berjumlah 2 kalimat.

Peneliti menganalisis kalimat yang mengandung unsur-unsur parafrase dan mengelompokkan kalimat-kalimat yang ada pada sumber data. Pengelompokkan kalimat-kalimat tersebut agar lebih sistematis dan terarah.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan yaitu:

Jenis <i>Iikae</i>		Cara Penyampaian	Tujuan Penyampaian
1	<i>Iikae</i> Definisionel		
1)	「角打ち」というのはね、普通酒店で、ビール・お酒・焼酎、普通酒を定価で買って、その場で飲むことなんよ。その文化角打ちというですよ。"Kakuuchi" <u>to iu no wa ne</u> , futsuu saketen de, biiruu, osake, shouchuu, futsuu sake wo teika de katte, sono ba de nomu koto nan yo. Sono bunka kakuuchi to iu d e s u y o	Menggunakan perifrased (penjelasan panjang mengenai kakuuchi).	Memberikan gambaran, memberikan informasi.
2)	皆さん、「ババアヘラ」ってご存知ですか？秋田ではすごい有名なんですよ。「ババア」が「ヘラ」で盛るアイスなので「ババアヘラ」 <u>って言うんです</u> 。Minasan, "babaahera" tte gozonji desuka? Akita de wa sugoi yuumei nandesuyo. "baba" ga "hera" de moru	Memenggal kata babaa dan hera, menjelaskan babaahera.	Memberikan gambaran, menjelaskan penggunaan kosakata babaa di Akita

<i>aisu nanode "babaahera" tte i u n d e s u .</i>		
3) <u>A・Z という名前は本当に A から Z まで何でも、何でも揃っています。つまり、置いていない物はないですから A・Z という名前なんです。</u> <i>A・Z to iu namae wa hontou ni A kara Z made n a n d e m o k a n d e m o sorotteimasu. Tsumari, oiteinai mono wa nai desukara A・Z to iu namae n a n d e s u .</i>	Memberi gambaran, memberi penekanan pada akhir kalimat dengan menggunakan kesimpulan.	Memberi informasi, menyampaikan bahwa barang yang dijual semuanya tersedia.
4) バティックね、<u>インドネシアの伝統的な生地です。</u> バティック。すごいキラキラですね。 <i>B a t i k n e , Indoneshia no dentoutekina kiji desu. Batik. Sugoi kirakira d e s u n e .</i>	Menyebutkan benda yang ingin dijelaskan, memberikan penjelasan pendek.	Memperkenalkan Batik, menunjukkan bahwa Batik merupakan bahan pakaian yang bagus.
5) <u>これはヒジャップって言います。</u> イスラム教の女性の人は頭に被るやつ。 <i>Kore wa hijab tte iimasu. Islam kyou no josei no hito wa atama ni kaburu yatsu.</i>	Menjelaskan definisi pemakaian hijab, menggunakan gestur untuk memberi penekanan tentang pemakaian hijab.	Menjelaskan fungsi hijab, menginformasikan dalam agama apa dan siapa yang memakai hijab.
6) <u>アイスクリーム、ユースクリーム、<i>we all scream</i> はアメリカでは定番文句ですよ。</u> アイスクリームを食べたいときに：<u>アイスクリーム、私が叫ぶ。ユースクリーム、あなたが叫ぶ。</u> <i>Everybody scream for ice cream,</i> <u>アイスの為に皆叫びましょう。</u> <i>Aisukuriimu, yuusukuriimu, we all scream wa Amerika de wa teiban monku desuyo. Aisukuriimu</i>	Mengulang kalimat yang membuat bingung lawan bicara, menjelaskan kalimat satu per satu, mengartikan ke dalam bahasa Jepang.	Memberi pemahaman secara umum, mengartikan ke dalam bahasa Jepang.

	<i>wo tabetai toki ni : aisukuriimu, watashi ga sakebu. yuusukuriimu, anata ga sakebu. Everybody scream for ice cream, aisu no tame ni mina sakebimashou.</i>		
7)	今、プルアップス知ってた背中 で効く。プルアップス。Yになる 広がる。プルアップス。<i>Ima, pull up shiteta senaka de kiku. Pull up. Y (wai) ni naru hiroku naru. Pull up.</i>	Memberikan penjelasan tentang manfaat dan fungsi <i>pull up</i> , menggunakan gestur untuk memberi penekanan.	Memberi gambaran umum, menyampaikan fungsi dan manfaat.
2	Suironteki Iikae		
1)	角打ちで飲むと、値段がなんと 240円ですよ。居酒屋に行くと、 500~600円にしますよね。<u>半額い かないよね</u>。<i>Kakuuchi de nomu to, nedan ga nanto ni hyaku yon juu en desuyo. Izakaya ni iku to, go hyaku roppu en ni shimasuyone. Hangaku ikanaiyone.</i>	Memberikan penjelasan perbedaan harga, menarik kesimpulan.	Memberi penekanan mengenai perbedaan harga, mempersingkat kalimat.
3	Iikae Sinonim		
1)	「<u>なまら</u>」は北海道の言語で「<u>とても</u>」 という意味なんです。"<u>Namara</u>" wa Hokkaidou no gengo de "<u>totemo</u>" to iimi nandesuyo.	Menggunakan sinonim dari dialek yang diucapkan, memberikan contoh penggunaan dialek.	Menggunakan sinonim, memberikan contoh.
2)	私のアメージパングのは博多湾から 綺麗な<u>サンセット</u>見られます。<i>Watashi no Ameejipangu no wa Hakatawan kara kirei na <u>sansetto (sunset) miru dekimasu.</u></i>	Menggunakan sinonim (<i>gairaigo</i>), menggunakan tata bahasa dan struktur kalimat yang mudah diucapkan.	Mempermudah dalam menyampaikan informasi.

3) 海が好き、ヨットが好き、旅行色々な国に行く。いつも自分の音楽と本料理ができる。二人で30年船住みます。それは<u>マイライフ</u>。<u>私達のライフ</u>。 <i>Umi ga suki, yotto (yacht) ga suki, ryokou iroirona kuni ni iku. Itsumo jibun no ongaku to hon ryouri ga dekiru. Futari de san juu nen fune sumimasu. Sore wa <u>mai raifu</u> (my life). <u>Watashitachi no raifu</u> (life).</i>	Menggunakan <i>gairaigo</i>.	Mempermudah penyampaian.
4) <u>続いてのどこにでも温泉は</u>とても<u>エキサイティング</u>な場所なんだよ。 <i>Tsutzuite no doko ni de mo onsen wa totemo ekisaitingu na basho nandayo.</i>	Menggunakan <i>gairaigo</i>.	Mempermudah pengucapan, memberikan penekanan.
5) この店のたこ焼き他では食べられない。とても<u>スペシャル</u>なたこ焼き、<i>Baby!</i> <i>Kono mise no takoyaki hoka de wa taberarenai. Totemo supeshiaru na (special) takoyaki, Baby!</i>	Menggunakan <i>gairaigo</i>, menggunakan gestur.	Mempermudah pengucapan, memberi penekanan.
4	<i>Iikae</i> Eksplikatif	
1) <u>アソコ</u>が痛くなる温泉です。 <i>Asoko ga itaku naru onsen desu.</i>	Mengganti kosakata yang berbeda dengan makna pragmatis, menggunakan gestur.	Memperhalus kosakata.
2) <u>男の中の男やめる、もうフィニッシュ</u>。<u><i>Men's men finish</i></u>、今までダメージパングだったからもう<u>コンセプト</u>チェンジ!<u>ニュースタイル</u>! <i>Otoko no naka no otoko yameru, mou finisshu (finish). Men's men finish. Ima made Dameejipangu datta kara mou konseputo (concept)</i>	Menggunakan <i>gairaigo</i>.	Memberikan penekanan, mencegah terputusnya komunikasi.

<i>chenji (change)! Nyuu sutairu (n e w s t y l e).</i>		
--	--	--

Berdasarkan hasil analisis mengenai jenis *iikae*, cara penyampaian *iikae*, dan tujuan *iikae* pada acara *TV Show Ameejipangu*, dapat disimpulkan bahwa jenis *iikae* yang ada pada tayangan *TV Show Ameejipangu* yaitu *iikae* definisional, *suironteki iikae* (parafrase berdasarkan kesimpulan), *iikae* sinonim, dan *iikae* eksplikatif. Cara penyampaian *iikae* pada tayangan *TV Show Ameejipangu* yaitu menggunakan *gairaigo* (bahasa serapan), gestur, dan perifrased. Tujuan digunakannya *iikae* pada tayangan *TV Show Ameejipangu* memiliki berbagai macam tujuan, yaitu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi bagi penutur, untuk mempermudah lawan bicara dalam menerima informasi, memberikan sebuah gambaran mengenai informasi antara penutur dan lawan bicara, memperkenalkan suatu hal, dan menjelaskan fungsi suatu hal. Kemudian tujuan parafrase berikutnya yaitu untuk memberikan pemahaman secara umum, memberikan penekanan mengenai informasi yang disampaikan, mempersingkat kalimat, memberikan contoh, mempermudah pengucapan, memperhalus ucapan atau kosakata, dan mencegah terputusnya komunikasi.

まとめ

TV Show アメージパングにおける日本語言い換えの使用分析

リオ・リズキ・ロマンド

キーワード : コミュニケーション、言い換え、日本語

1. 背景 コミュニケーションは人生の基本的なものである。人間はコ

ミュ

ニケーションで意見や情報などが伝えられる。コミュニケーションによって相談や会議や討論などを行うことができる。だが、コミュニケーションをするとき相手がだいたい日本語が分からないという問題が多くある。そのため、相手に伝えたい意見や情報がなかなか伝えられない。

コミュニケーションでの一つの問題は話し手や相手の語彙の認識不足である。認識不足を持てば、他の伝え方がある。それはジェスチャーで伝える。だが、ジェスチャーが有限の表現しか伝えられない。それに、全ての言葉を伝えることができない。特に、日本語でのコミュニケーションである。日本語の言葉が様々な意味がある。それに、意味も似ている。

日本語を学ぶことに様々な言葉の意味も問題である。有限の表現を伝えるジェスチャーは日本語の学習者に問題である。それに、学習者も先生や友達に日本語で話せない。さらに、日本の方にも意見

や情報が伝えられなく、貰えない。それは、学習者や日本のかたのジェスチャーの違いイメージを持っているからだ。だが、日本語は他の伝える方法がある。その方法は言い換えということだ。

言い換えは語彙の認識不足学習者がやれる。言い換えは様々な種類がある。例えば、定義言い換えや類語言い換えや推論的言い換えや説明言い換えである。だが、日本語の学習者は言い換える定義や言い換える種類や言い換える伝え方や言い換える目的がまだ分からない。

その問題に基づき、言い換える種類や言い換える伝え方や言い換える目的についての研究が必要と研究者が思っている。研究のテーマは「TV Show アメージパングにおける日本語会話の言い換える使用分析」である。

2. 基層的な理論

a. コミュニケーション

Suprpto (2009) は、『Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi』

の中で、「コミュニケーションは、ラテン語で『申告』と『意見の陳述』という意味である。そのため、コミュニケーションの方法の中に話し手や相手の同じ伝えたいことが分かり合はずである。」(p.5) と述べている。池田 や西村 (2007) は、『臨床コミュニケーション教育 PBL から対話論理へ、対話論理か

ら実践へ』の中で、「臨床コミュニケーションとは、人間が社会生活をおこなうかぎり続いていく、ある具体的な結果を引き出すためにおこなう対人コミュニケーションであると私たちは定義する。」(p.1)と述べている。

b. パラフレーズ 英語学習辞典COBUILDは乾や藤田の『言い換え技術に關す

る研究動向』(2013)の中で、「*If you paraphrase something written or spoken, or the person who said it, you give its meaning using different words.*」 「文語や口語や話し手からをパラフレーズすれば、あなたは他の意味を説明できる。」(p.5)と述べている。

Aminuddin は Rohati の『*Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Terpadu dengan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi dan Menulis Puisi*』(2011)の中で、「パラフレーズとは文学の中の意味を理解する方法ということであり、作家の意見から違い、他の言葉に述べるということである。」(p.53)と述べている。

その二つの意見から、パラフレーズの目的は相手や読者に他の方法で情報を簡単に伝えることである。それに、パラフレーズは文語や口語で使用できる。この部分はパラフレーズの種類やパラフレーズの方法やパラフレーズの目的を説明する。

1) パラフレーズ（言い換え）の種類

Rohati は『Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Terpadu dengan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi dan Menulis Puisi』(2011) の中で、パラフレーズの種類を三つに分類する、その種類は (1) 文のパラフレーズや(2) 音節のパラフレーズや(3) 韻文のパラフレーズである (p.54) と述べている。Rohati が分類されるパラフレーズは文語のパラフレーズの種類である。

続いてのパラフレーズの種類は口語のパラフレーズである。IWPは藤田 の『言い換え技術の研究動向：分類体系、知識獲得、応用』(2013) の中で、(1) フレーズ・レベルや(2) 文・レベルや(3) 会話・レベル (p.26) と分類する。

Ganitkevitchは藤田 *et al.* の『言い換え技術の研究動向：分類体系、知識獲得、応用』(2013) の中でも、パラフレーズの分類を三つに分類する。それは、(1) 語彙的パラフレーズや(2) 表現的パラフレーズや(3) 統語的パラフレーズ (p.26) と分類する。高橋 *et al.* は『質問応答に必要な言い換えの分析』の中で、パラフレーズ（言い換え）の種類を三つに分類する。その種類は(1) 記号の処理の言い換えや(2) 構文的言い換えや(3) 推論的言い換え (p.2) と分類する。

BesseはPiliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、論理的な結論言い換えとは、記号や動詞や文を同じ意味や場面の記号や動詞や文に言い換えする (p.13) と述べている。Larousse やRobert は Piliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、パラフレーズは類義語形に言いたくない言葉を他の同意の言葉に言い換えする (p.12)と述べている。それに、Galison や Hamon は Piliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、パラフレーズは同じ意味を持っている言葉が類義語形に言い換えできる (p.12) と述べている。

Galison はPiliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、定義とは相手が分からない表現を説明する。その説明しかたは簡単で一般的な文や類義語や反対語で説明する (p.18) と述べている。Galison はPiliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、闡明言い換えは文にある曖昧表現を説明し、はっきり伝えられるようになる (p.20) と述べている。さらに、Besse は Piliansihの『Parafrase dalam Bahasa Perancis』(2001)の中で、闡明言い換えは記号を簡単な説明で伝える。それに、会話の中にあるはっきり伝えない文を説明する (p.20) と述べている。

2) 言い換えの方法や言い換えステップ

藤田 は『言い換え技術の研究動向：分類体系、知識獲得、応用』(2013) の中で、言い換え方法が三つある。それは、(1) 文を言い換えすることや (2) 言葉を言い換えすることや (3) 漢字を加え、言葉を言いかえする (p.16) と述べている。

高橋 *et al.* は『質問応答に必要な言い換えの分析』(2004) の中で、言い換えする場合、四つステップがある。そのステップは文の抽出、照応・省略の補完、不要個所の削除、言い換え (p.2) と述べている。

その二つの理論に基づき、パラフレーズ（言い換え）は相手に伝える情報が方法やステップがある。その方法やステップは口語や文語で利用できる。

3) 言い換えの目的 藤田は『言い換え技術の研究動向：分

類体系、知識獲得、応用』(2013) の中で、言い換えの目的は難解から平易になり、冗長から明瞭になり、テキスト圧縮、要約が長いから短いになるようになる (p.18) と述べている。Rohati は『Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Terpadu dengan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi dan Menulis Puisi』(2011) の中で、パラフレーズの目的は文学者の言葉や文の使用を簡単にさせるようになる。それで、

読者は文学者の言葉の意味を分かりやすくなる (p.54) と述べている。以前の理論に基づき、パラフレーズの肝心の目的は情

報を伝える場合、言いやすく、相手が情報を分かりやすくなるようになると結論できる。それに、情報を伝える場合、短くし、平易になるようになると結論できる。

3. 研究の方法 本研究は質的な記述的というアプローチを用いた。

データ送信

装置は *TV Show* アメージパングエピソード4月22日2013年や5月13日2014年や5月20日2014年や9月9日2014年や5月26日2015年7月29日2015年や8月18日2015年や9月1日2015年である。対象は *TV Show* アメージパングに外国人から日本人に言った言い換えを持っている文である。データの分析方法は次のようである。

- *TV Show* アメージパングを見る
- *TV Show* アメージパングにある外国人から日本人に言った言いかえを持っている文を覚え書く
- *TV Show* アメージパングに覚え書いた文を分析し、言い換えの種類を分類し、言い換え伝え方を分類し、言い換えの目的を決定する

4. 研究の結果

本研究に、*TV Show* アメージパングにおける日本語会話の言い換えの使用分析は次のようである。

- *TV Show* アメージパングにある言い換えの種類は定義的な言い換えや推論的言い換えや類語言い換えや論理的な結論言い換えである。
- 言い換えの伝え方は外来語で伝え、ジェスチャーで伝え、ペリフレーズ（簡単に長い説明）で伝える。
- 言い換えの目的は様々である。例えば、話し手に言いやすくなり、相手に分かりやすくなり、情報をイメージを与え、物を紹介し、物の機能を説明する。そして、一般的な定義を与え、情報に有力を与え、文を短くし、例を与え、低俗な言葉から丁寧にし、コミュニケーションを続けると言い換えの目的である。

5. 結論

研究の結果によって、*TV Show* アメージパングにおける日本語会話の言い換えの使用分析はこのようである。言い換えの種類や伝え方が様々あるのはコミュニケーションに単調にならないように結論する。そして、言い換えの目的は話し手や相手のコミュニケーションの場面に従う。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxxi
DAFTAR TABEL.....	xxxiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	11
2.2.1 Komunikasi	11
2.2.1.1 Pengertian Komunikasi	11
2.2.1.2 Fungsi Komunikasi	12
2.2.2 Parafrase	14

2.2.2.1 Pengertian Parafrase	14
2.2.2.2 Jenis Parafrase	15
2.2.2.3 Cara Parafrase dan Langkah Parafrase	17
2.2.2.4 Tujuan Parafrase	18
2.3 TV Show <i>Ameejipangu</i> アメージパング	19
2.4 Kerangka Berpikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.4.1 Teknik Hubung Banding	24
3.4.2 Teknik Ganti	25
3.4.3 Teknik Balik	27
3.4.4 Teknik Pemerkuat atau Teknik Perifrase	30
3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	31
3.6 Kartu Data	32

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Data	33
4.2 Analisis Penggunaan <i>Iikae</i> dalam percakapan Bahasa Jepang pada <i>TV Show Ameejipangu</i>	33
4.2.1 Parafrase Definisional	34
4.2.2 <i>Suironteki Iikae</i> (Parafrase berdasarkan kesimpulan)	46
4.2.3 Parafrase Sinonim	48
4.2.4 Parafrase Eksplikatif	55
4.3 Hasil Analisis Data	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	63
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh parafrase yang dianalisis menggunakan teknik hubung banding	25
Tabel 3.2	Contoh parafrase yang dianalisis menggunakan teknik ganti	26
Tabel 3.3	Contoh parafrase yang dianalisis menggunakan teknik balik	28
Tabel 3.4	Contoh parafrase yang dianalisis menggunakan teknik balik	29
Tabel 3.5	Contoh parafrase yang dianalisis menggunakan teknik perifrasi atau teknik pemerkuat.....	31
Tabel 4.1	Tabel Hasil Analisis Data	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia. Manusia dapat saling bertukar pikiran, informasi dan lain-lain dengan berkomunikasi. Pertukaran pikiran dan informasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk komunikasi, baik komunikasi nonverbal maupun verbal. Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi di mana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya. Selain itu, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang penyampaiannya menggunakan kata-kata dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengar atau dibaca.

Komunikasi verbal dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan (*Oral Communication*) dan komunikasi tertulis (*Written Communication*). Komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima. Komunikasi tulisan dapat berupa surat-menyurat, SMS, surat elektronik, dan lain sebagainya. Komunikasi tulisan juga dapat melalui



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

naskah-naskah yang menyampaikan informasi untuk masyarakat umum dengan isi naskah yang kompleks dan lengkap seperti surat kabar, majalah, buku-buku, dan foto pun dapat menyampaikan suatu komunikasi secara lisan namun tanpa kata-kata. Begitu pula dengan spanduk, iklan, dan lain sebagainya.

Komunikasi lisan dibagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan langsung dan komunikasi lisan tidak langsung. Komunikasi lisan secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/berdialog, pada saat wawancara, rapat, dan berpidato. Komunikasi lisan tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti telepon, telepon genggam, dan lain sebagainya karena adanya jarak dengan si pembicara dengan lawan bicara.

Komunikasi lisan merupakan komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan hal mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi lisan dilakukan dengan tujuan bersosialisasi, mendapatkan informasi, mendapatkan simpati, empati, dan berinteraksi dengan sesama. Tujuan dari komunikasi lisan tersebut menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Namun, dalam komunikasi lisan sering terdapat kendala.

Salah satu kendala yang ada dalam komunikasi lisan yaitu dalam pemaparan suatu kosakata masih terdapat kata yang ambigu dan jumlah kosakata yang mewakili suatu objek memiliki keterbatasan. Contohnya dalam bahasa Indonesia, kata “redundansi” merupakan kata yang jarang didengar oleh orang, namun jika

kata “redundansi” digantikan oleh “pleonasme” atau dijelaskan dengan definisi sederhana “pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan” besar kemungkinan orang yang tidak mengetahui kata “redundansi” bisa lebih memahami makna kata tersebut. Kendala ini juga terdapat pada bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang

Pembelajar bahasa Jepang mayoritas memiliki kendala dalam komunikasi lisan, salah satunya yaitu ingin menyampaikan suatu kosakata namun tidak mengetahui kosakata yang dimaksud. Contohnya, ingin menyampaikan “asbak” kepada *Native Speaker* dalam bahasa Jepang namun tidak mengetahuinya. Kosakata “asbak” dalam bahasa Jepang yaitu “*haizara*” 灰皿, namun jika kosakata “*haizara*” dijelaskan menggunakan “*tabako no gomi no tame no chiisai gomibako*” mungkin akan mempermudah dalam penyampaian kosakata “asbak” tersebut.

Penggunaan alternatif kata atau definisi sederhana tersebut dilakukan untuk mempermudah lawan bicara atau penerima pesan dalam memahami maksud suatu ungkapan. Penggunaan alternatif kata tersebut disebut parafrase. Bahasa Jepang juga memiliki parafrase yang bertujuan mempermudah lawan bicara dalam memahami maksud, hal itu disebut *iikae* 言い換え.

Menurut Inui dan Fujita (2004), *iikae* adalah kesamaan suatu ungkapan bahasa yang artinya diperkirakan mendekati dengan arti yang sesungguhnya. *Imi ga kinjitekini toukana gengo hyougen no ikei wo iikae toiu.* 意味が近似的に等価な言語表現の異形を言い換えと言う。Definisi *iikae* juga bisa diartikan sebagai

mengubah ungkapan suatu bahasa ke dalam kata atau penjelasan dalam kalimat lain yang artinya sama dengan kata yang ingin disampaikan.

Fungsi *iikae* dalam bahasa Jepang yaitu untuk mempermudah komunikator dalam menyampaikan sebuah informasi dengan menggunakan alternatif kata, frasa, maupun kalimat sederhana yang mudah dipahami. Contoh *iikae* dalam bahasa Jepang yaitu :

Kyuyuyu to nomu sake hodo tanoshii mono wa nai.

旧友と飲む酒ほど楽しいものはない。

Mukashi no tomodachi to nomu sake ga ichiban tanoshii

昔の友達と飲む酒が一番楽しい。

Kata *kyuyuyu* 旧友 pada kalimat pertama memiliki arti “teman lama” dan dapat digantikan oleh *mukashi no tomodachi* 昔の友達 yang memiliki arti “teman di masa lalu”.

Arti dari kalimat pertama yaitu “Tidak ada hal lain yang menyenangkan selain minum *Sake* bersama teman lama.” dan arti dari kalimat kedua yaitu “Hal yang paling menyenangkan adalah minum *Sake* bersama teman lama”. Kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama, namun dalam pemilihan kosakatanya yang berbeda. Walaupun pemilihan kosakata berbeda, tetapi arti dari kosakata tersebut dapat saling menggantikan dan memiliki arti yang sama. Jadi, *iikae* dapat diartikan sebagai alternatif dalam menyampaikan sebuah informasi dengan menggunakan penjelasan sederhana dan pemilihan kata yang mudah agar dimengerti oleh lawan bicara.

Akan tetapi, pada kenyataannya terdapat masalah dalam penggunaan *iikae*. Salah satunya yaitu mayoritas pembelajar bahasa Jepang jika tidak mengetahui kosakata yang ingin disampaikan cenderung menggunakan gestur bahkan lebih memilih diam. Pemakaian gestur seringkali menimbulkan kesalahpahaman antar pembicara dengan lawan bicara, oleh karena itu mayoritas pembelajar bahasa Jepang lebih memilih untuk diam atau menghindari melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Jepang.

Salah satu penyebab sulitnya pembelajar bahasa Jepang melakukan *iikae* yaitu karena belum mengetahui adanya alternatif lain dalam penyampaian informasi. Selain itu, pembelajar bahasa Jepang belum mengetahui jenis, cara menggunakan, dan mengapa *iikae* digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian mengenai *iikae* perlu dilakukan. Salah satunya dengan cara menganalisis penggunaan *iikae* oleh orang asing kepada orang Jepang. Peneliti menganalisis penggunaan *iikae* pada orang asing karena memiliki kesamaan dengan pembelajar bahasa Jepang yang sama-sama bukan penutur asli bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan *iikae* dan tujuan *iikae* yang diucapkan. Peneliti berpendapat perlunya diadakan penelitian yang berjudul, “Analisis Penggunaan *iikae* dalam Percakapan Bahasa Jepang pada *TV Show Ameejipangu*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis *iikae* yang digunakan dalam *TV Show Ameejipangu* ?
2. Bagaimana cara penyampaian *iikae* pada *TV Show Ameejipangu* ?

3. Apa tujuan penutur menggunakan *iikae* dalam *TV Show Ameeripangu*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan *iikae* dalam bahasa Jepang, jenis *iikae*, cara menggunakan *iikae*, dan tujuan digunakannya *iikae* dalam bahasa Jepang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis *iikae* yang digunakan pada *TV Show Ameeripangu*.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penyampaian *iikae* pada *TV Show Ameeripangu*.
3. Untuk mengetahui tujuan penutur menggunakan *iikae* dalam *TV Show Ameeripangu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah referensi dalam penulisan skripsi, dan menambah pengetahuan tentang penggunaan *iikae*, kelebihan *iikae*, serta tujuan penggunaan *iikae*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu untuk dipraktikkan saat berkomunikasi dengan *Native Speaker*, antar pembelajar bahasa Jepang, guru maupun dosen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *iikae* atau parafrase sudah cukup banyak. Hasil yang dihasilkan dari penelitian yang telah ada yaitu berupa teknik dalam parafrase, pemilihan kosakata yang tepat dalam parafrase, dan pentingnya penggunaan parafrase baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut.

Inui dan Fujita (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Iikae Gijutsu ni Kan Suru Kenkyuu Doukou*”. “言い換え技術に関する研究動向” yang memiliki arti “Kecenderungan Penelitian yang Berhubungan dengan Teknik Parafrase”. Penelitian ini menitikberatkan pada teknik parafrase atau teknik *iikae* yang digunakan dalam bahasa lisan.

Dalam penelitian Inui dan Fujita juga menekankan pentingnya *iikae* dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pentingnya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang *iikae*. Selain itu, dalam penyampaian *iikae* diperlukan bahasa yang lebih sederhana untuk lebih mudah dipahami oleh lawan bicara.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Inui dan Fujita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan *iikae* dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh lawan

bicara. Selain itu, dalam penelitian ini juga menekankan bahwa *iikae* merupakan unsur yang penting dalam berkomunikasi, agar proses pertukaran informasi dapat berjalan dengan baik.

Perbedaan penelitian Inui dan Fujita dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Inui dan Fujita melakukan penelitian pada penelitian yang sudah ada dan berkaitan dengan teknik *iikae*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis teknik, cara, dan tujuan *iikae* yang dilakukan oleh orang asing kepada orang Jepang dalam acara televisi.

Fujita *et al.* (2006) melakukan penelitian yang berjudul “*Goi Kainen Kouzou ni Mototzuku Iikae Seisei : Kinou Doushi Koubun no Iikae wo Reidai*”. “語彙概念構造に基づく言い換え生成・機能動詞構文の言い換えを例題” yang memiliki arti “Pengembangan Parafrase yang berdasarkan Konsep Struktur Kosakata: Contoh Latihan Menggunakan Struktur Kata Kerja Sederhana.”. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan *iikae* dengan menggunakan LCS (*Lexical Conceptual Structure*). Konsep ini merupakan cara *iikae* dengan menggunakan kosakata sederhana agar mudah dipahami oleh lawan bicara dan mempermudah dalam penyampaian.

Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan sebuah kamus yang terdiri dari kumpulan kosakata yang sering digunakan dalam *iikae*. Kamus yang dikembangkan juga dapat menjadi latihan bagi pembelajar bahasa Jepang.

Persamaan dari penelitian Fujita *et al.* dengan penelitian ini yaitu dalam penggunaan kosakata sederhana dalam berkomunikasi. Penggunaan kosakata yang

sederhana bertujuan untuk mempermudah lawan bicara dalam memahami maksud yang disampaikan.

Penelitian Fujita *et al.* berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Fujita *et al.* lebih menekankan kepada kajian tentang *iikae* atau parafrase dalam bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini menekankan kepada kajian *iikae* dalam bahasa Jepang.

Takahashi *et al.* (2004) melakukan penelitian yang berjudul “*Shitsumon Outou ni Hitsuyou na Iikae no Bunseki*”, “質問応答に必要な言い換えの分析” yang memiliki arti “Analisis Penggunaan Parafrase dalam Sesi Tanya Jawab”. Penelitian ini menitikberatkan pada pentingnya penggunaan parafrase dalam komunikasi, khususnya dalam sesi tanya jawab. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam sesi tanya jawab penggunaan parafrase sangat dibutuhkan supaya penanya dan narasumber dapat saling memahami maksud yang ingin disampaikan dan mempermudah dalam menyampaikan kepada lawan bicara.

Hasil dari penelitian ini yaitu klasifikasi dan jumlah *iikae* yang sering digunakan. Klasifikasi *iikae* dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu *kigou no shori no iikae* 記号の処理の言い換え yang berarti parafrase dengan penggunaan simbol, *koubunteki iikae* 構文的言い換え yang berarti parafrase berdasarkan struktur kalimat, dan *suironteki iikae* 推論的言い換え yang berarti parafrase berdasarkan kesimpulan. Selain itu, penelitian Takahashi *et al.* menghasilkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *iikae* pada sesi tanya jawab. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan kalimat, tingkat pemahaman lawan bicara, menghapus poin-poin yang tidak perlu, dan gunakan *iikae* jika ketiga hal sebelumnya sudah dilakukan.

Penelitian Takahashi *et al.* dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan. Penggunaan *iikae* dengan menggunakan struktur kalimat yang sederhana serta menggunakan definisi sederhana dalam penyampaian *iikae* merupakan persamaan dari kedua penelitian ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Takahashi *et al.* dengan penelitian ini yaitu cara penggunaan *iikae* dalam berkomunikasi. Penelitian Takahashi *et al.* lebih menitikberatkan pada penggunaan *iikae* dalam komunikasi yang terbatas pada sesi tanya jawab, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan *iikae* dalam komunikasi sehari-hari.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa parafrase merupakan suatu unsur penting dalam berbahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu fungsi dari parafrase yaitu untuk mempermudah lawan bicara atau pembaca dalam memahami maksud dari pembicara atau penulis. Parafrase atau *iikae* juga memiliki cara dan teknik dalam penyampiannya baik dalam ragam bahasa lisan maupun ragam bahasa tulis.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang penggunaan *iikae* atau parafrase oleh orang asing dalam sebuah acara televisi di Jepang belum pernah dilakukan. Terutama dalam acara televisi tersebut yang menjadi fokus penelitian ini yaitu penggunaan *iikae* oleh orang asing kepada orang Jepang. Guna melengkapi penelitian-penelitian yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara, teknik, tujuan *iikae* yang diucapkan oleh orang asing kepada orang Jepang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi untuk penelitian tentang parafrase dan dapat menambah pengetahuan tentang teknik, cara dan langkah parafrase yang baik dan benar.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang komunikasi dan parafrase.

2.2.1 Komunikasi

Percakapan merupakan kegiatan utama dalam komunikasi. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian ini merupakan pemaparan tentang pengertian komunikasi dan fungsi komunikasi. Rinciannya adalah sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicatio* yang berarti “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran”. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan) Suprpto (2009:5). Ikeda dan Nishimura (2007:1) dalam penelitiannya yang berjudul “*Rinshou Komyunikeeshon Kyouiku PBL kara Taiwa Ronri e, Taiwa Ronri kara Jissen e*.” 臨床コミュニケーション教育 PBL から対話論理へ、対話論理から実践へ” berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang berlangsung pada kehidupan sosial sehari-hari manusia yang berkelanjutan.” *Ningen ga shakai seikatsu wo okonau kagiri tsutzuiteiku.*”. “人間が社会生活をおこなうかぎり続いていく”. Sedangkan, Canale dan Swain (dalam Lubis, 1988:1) memiliki pendapat bahwa kemampuan berkomunikasi diartikan

sebagai sistem yang mendasari pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam komunikasi.

Dalam komunikasi unsur kesamaan yang dimaksud yaitu kemampuan menerima dan memberi informasi antara pembicara dan lawan bicara, oleh karena itu dalam berkomunikasi dianjurkan menggunakan ungkapan yang mudah dan dapat dipahami oleh lawan bicara yang melandasi terbentuknya kesinambungan antara pembicara dan lawan bicara. Jika kesinambungan antara pembicara dan lawan bicara terbentuk, maka terbentuk pula “pertukaran pikiran” yaitu komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk memberi dan menerima informasi dalam kehidupan sosial manusia. Selain itu, dalam berkomunikasi alangkah baiknya menggunakan ungkapan yang mudah dipahami oleh lawan bicara, sehingga proses pertukaran pikiran dalam kegiatan komunikasi dapat terjalin.

2.2.1.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki fungsi yang beragam sesuai dengan kondisi dan pada ragam bahasa apa komunikasi tersebut digunakan. William I. Gordon (dalam Mulyana, 2000:2) berpendapat bahwa fungsi komunikasi memiliki empat fungsi, yaitu fungsi komunikasi (1) sosial, (2) ekspresif, (3) ritual, dan instrumental.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial yaitu untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Fungsi komunikasi ekspresif yaitu untuk menyampaikan perasaan (emosi) kepada orang lain baik dalam konteks positif maupun negatif, umumnya cara penyampaian tersebut menggunakan pesan nonverbal. Sebagai contoh, seorang anak mengekspresikan rasa sayang, rindu dan rasa bersalah dengan memeluk ibunya.

Fungsi komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif karena pada acara upacara ulang tahun, pernikahan, berdoa, beribadah dan lain lain, orang biasanya mengucapkan kata-kata atau menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Contohnya orang menangis bahagia pada acara pernikahannya.

Fungsi komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum yaitu tujuan (1) menginformasikan, (2) mengajar, (3) menghibur, dan (4) mengubah sikap dan keyakinan. Fungsi komunikasi instrumental dapat disebut sebagai fungsi persuasif. Fungsi komunikasi ini dilakukan tidak hanya digunakan untuk membangun hubungan sesama, tetapi juga digunakan untuk merusak hubungan tersebut baik secara verbal maupun nonverbal. Contohnya karena iri dengan pangkat orang yang tidak disukai, membuka aib orang tersebut dan menyebarkan fitnah kepada khalayak umum atau orang lain.

Takagi (2005:25) berpendapat bahwa fungsi komunikasi yaitu untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dari pembicara kepada lawan bicara. “自分の伝えたいメッセージを受け手に伝達しようとする”. “*Jibun no tsutaetai messeeji wo ukete ni dentatsu shiyau suru*”

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki banyak fungsi dan memiliki tujuan tersendiri pada setiap fungsinya. Selain itu,

komunikasi memiliki fungsi utama untuk menyampaikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.2 Parafrase

Parafrase merupakan salah satu strategi dalam berkomunikasi yang digunakan untuk mempermudah penyampaian maksud kepada lawan bicara. Selain itu, digunakan pula untuk mempermudah lawan bicara memahami maksud yang kita sampaikan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian parafrase, jenis parafrase, cara dan langkah penggunaan parafrase, fungsi parafrase, dan tujuan penggunaan parafrase.

2.2.2.1 Pengertian Parafrase

Definisi parafrase menurut Kamus Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Inui dan Fujita (2013:5) jika Anda memparafrasekan sesuatu yang tertulis atau lisan, atau orang yang mengucapkannya, Anda dapat mengartikannya menggunakan kata-kata lain. *"If you paraphrase something written or spoken, or the person who said it, you give its meaning using different words"*. Aminuddin (dalam Rohati, 2011:53) menyatakan bahwa parafrase merupakan cara untuk memahami kandungan makna dalam suatu cipta sastra dengan mengungkapkan kembali gagasan pengarang menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dari pengarang. Tujuan dari memparafrasekan yaitu untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga pembaca lebih mudah memahami makna dari karya sastra tersebut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa parafrase memiliki tujuan untuk mengungkapkan kembali suatu maksud kepada lawan bicara atau

pembaca dengan menggunakan cara lain yang lebih sederhana. Selain itu, parafrase bisa digunakan baik dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis.

2.2.2.2 Jenis Parafrase

Parafrase memiliki jenis yang berbeda mengingat tujuan dari parafrase itu sendiri untuk mempermudah dalam penyampaian dan mempermudah memahami maksud yang disampaikan.

Menurut Ono *et al.* (2014:121) jenis parafrase dibagi menjadi tiga, yaitu *gengo nai chishiki*, *hyougen sutoratejii teki iikae* dan *ruigi hyougen*. Jenis parafrase menurut Ono merupakan jenis parafrase yang sering digunakan dalam komunikasi sederhana dan mendasar, parafrase ini sering digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah.

Menurut IWP (dalam Fujita, 2013:26) jenis parafrase dibagi menjadi tiga yaitu parafrase berdasarkan tingkatan frasa, tingkatan kalimat, dan tingkatan percakapan. Selain itu menurut Ganitkevitch (dalam Fujita, 2013:26) jenis parafrase juga dibagi menjadi tiga yaitu parafrase leksikal, parafrase ungkapan, dan parafrase sintaksis.

Jenis parafrase selanjutnya dari penelitian Takahashi *et al.*. Menurut Takahashi *et al.* (2004:2) parafrase dibagi menjadi tiga jenis yaitu *kigou no shori no iikae* 記号の処理の言い換え yang berarti parafrase dengan penggunaan simbol, *koubunteki iikae* 構文的言い換え yang berarti parafrase berdasarkan struktur kalimat, dan *suironteki iikae* 推論的言い換 yang berarti parafrase berdasarkan kesimpulan.

Jenis parafrase yang lain yaitu parafrase diskursif. Besse (dalam Piliansih, 2001:13) berpendapat bahwa parafrase diskursif mengungkapkan kembali sebuah lambang dengan lambang yang lain, kata kerja diganti dengan kata kerja lain, sebuah kalimat diganti dengan kalimat lain yang mempunyai arti yang hampir sama dalam konteks dan situasi.

Jenis parafrase berikutnya yaitu parafrase sinonim. Larousse dan Robert (dalam Piliansih, 2001:12) parafrase atau perifrasi dapat berupa sinonim yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak ingin kita katakan dalam istilah sebenarnya. Selain itu Galison dan Hamon (dalam Piliansih, 2001:12) menambahkan pendapatnya bahwa parafrase atau perifrasi adalah bentuk sinonim yang menggantikan satu kata dengan beberapa kata yang mempunyai arti sama.

Pada dasarnya sinonim adalah penggantian kata-kata yang mempunyai makna hampir sama. Kata keterangan “hampir sama” diperlukan dalam definisi sinonim karena dapat dikatakan bahwa tidak ada dua ekspresi yang benar-benar sama, tidak ada di dunia ini. Perifrasi digunakan untuk memperkaya arti atau makna sebuah ide atau imajinasi.

Jenis parafrase selanjutnya yaitu parafrase definisional. Menurut Galisson (dalam Piliansih, 2001:18) definisi menjelaskan isi sebuah istilah yang sulit atau tidak dikenal orang dengan bantuan istilah lain berupa kalimat, sinonim, antonim, dll. yang lebih umum.

Jenis parafrase yang terakhir yaitu parafrase eksplikatif. Menurut Galisson (dalam Piliansih, 2001:20) parafrase eksplikatif ialah menguraikan arti yang

terselubung dari sebuah pernyataan atau kalimat sehingga menjadi jelas. Pendapat Galisson diperkuat oleh Besse (dalam Piliansih, 2001:20) yang menyatakan bahwa parafrase eksplikatif adalah pengungkapan kembali sebuah lambang dengan suatu uraian. selain itu parafrase eksplikatif juga dapat digunakan untuk menjelaskan sebuah percakapan atau kalimat yang tidak jelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis parafrase bermacam-macam dan memiliki cara yang berbeda dalam penyampaiannya. Selain itu, bagian yang diubah atau diparafrasekan sama yaitu kalimat, lambang, dan kata. Selain itu, jenis parafrase menyesuaikan tujuan dari penggunaannya kepada lawan bicara.

2.2.2.3 Cara Parafrase dan Langkah Parafrase

Parafrase yang digunakan baik dalam ragam bahasa lisan maupun bahasa tulisan memiliki cara dan langkah-langkah tertentu agar dapat mempermudah dalam penyampaian dan mempermudah lawan bicara dalam memahami maksud dari komunikator.

Menurut Inui dan Fujita (2013:16) cara *iikae* yaitu dengan memparafrasekan kalimat, mengubah kata, dan memparafrasekan kata dengan menambahkan huruf Kanji. Contoh dari memparafrasekan kalimat yaitu :

Kyuuyuu to nomu sake hodo tanoshiimono wa nai.

旧友と飲む酒ほど楽しいものはない。

Mukashi no tomodachi to nomu sake ga ichiban tanoshii

昔の友達と飲む酒が一番楽しい。

Arti dari kalimat pertama yaitu “Tidak ada hal lain yang menyenangkan selain minum *Sake* bersama teman lama.” dan arti dari kalimat kedua yaitu “Hal yang paling menyenangkan adalah minum *Sake* bersama teman lama”. Kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama walaupun struktur kalimatnya berbeda. Contoh selanjutnya dari parafrase kata yaitu *kyuuyuu* 旧友 dan *mukashi no tomodachi* 昔の友達 dapat digantikan oleh *osananajimi* 幼馴染. Kata *kyuuyuu* dan *mukashi no tomodachi* berarti “teman lama” dan “teman di masa lalu” dapat digantikan oleh *osananajimi* yang berarti “teman lama, teman masa kecil”. Parafrase kata dengan menggunakan huruf Kanji khusus untuk bahasa Jepang contohnya yaitu *Ie* 家 dan *Kaoku* 家屋 yang memiliki arti “rumah”. Selain itu contoh lain dari penggunaan parafrase dengan menggunakan huruf Kanji yaitu *Kusuri* 薬 dan *Yakuhin* 薬品. Kedua kata tersebut memiliki arti “obat”.

Menurut Takahashi *et al.* (2004:2) ada empat langkah dalam melakukan parafrase yaitu pemilihan kalimat, memahami tingkat pemahaman lawan bicara, menghapus poin-poin yang tidak perlu, dan melakukan *iikae*.

Berdasarkan teori di atas, cara dan langkah menggunakan *iikae* bermacam-macam bergantung dari ragam bahasa yang akan kita parafrasekan. Baik parafrase dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan.

2.2.2.4 Tujuan Parafrase

Parafrase atau *iikae* yang digunakan dalam percakapan dan kegiatan komunikasi lisan maupun tulisan memiliki tujuan mengapa parafrase atau *iikae* digunakan.

Menurut Fujita (2013:18) tujuan digunakannya *iikae* yaitu agar apa yang disampaikan dari sulit dimengerti menjadi mudah dimengerti, dari bertele-tele menjadi jelas, dan dalam teks atau bahasa tulis dari hal yang panjang dapat menjadi lebih singkat. Menurut Rohati (2011:54) tujuan memparafrasekan adalah untuk menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga pembaca lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra.

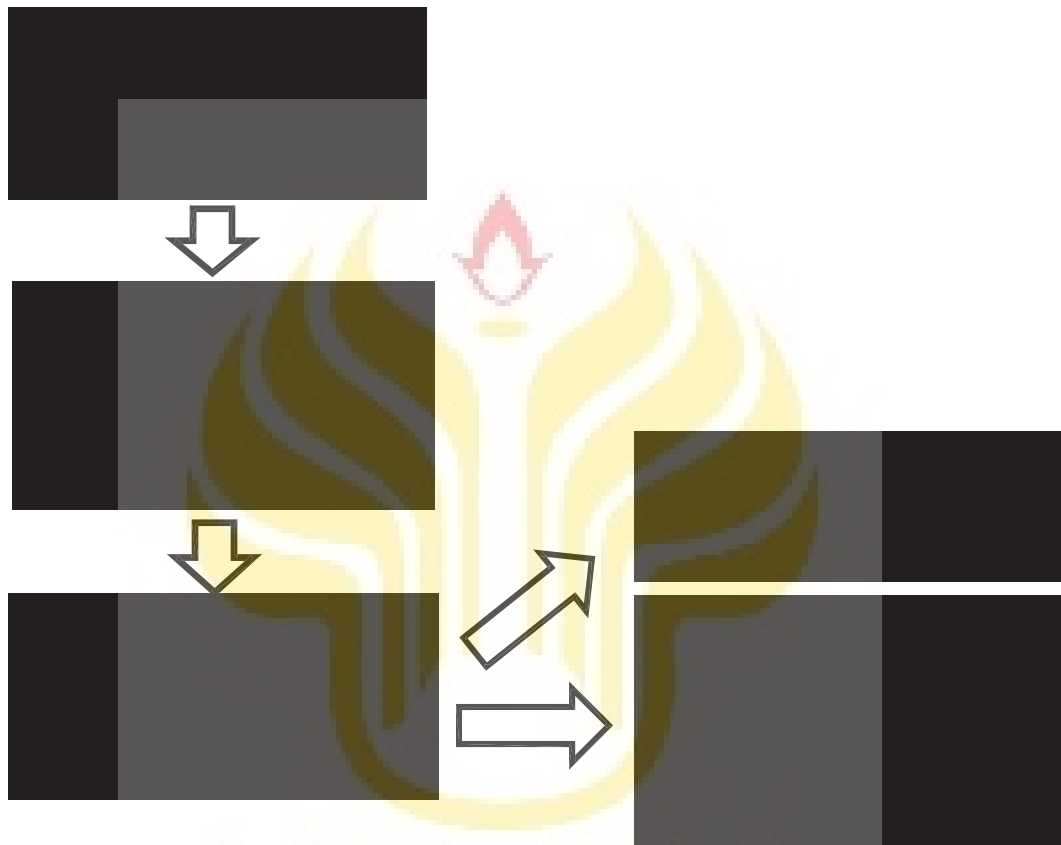
Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari digunakannya parafrase yaitu agar mempermudah dalam penyampaian kepada lawan bicara, agar apa yang disampaikan jelas dan tidak bertele-tele. Selain itu, dalam ragam bahasa tulis tujuan digunakannya parafrase atau *iikae* yaitu agar apa yang ditulis lebih singkat dan mudah dipahami oleh pembaca.

2.3 TV Show *Ameejipangu* アメージパング

Acara televisi *Ameejipangu* アメージパング merupakan acara televisi Jepang yang menyiarkan tentang kegiatan orang asing yang tinggal di suatu daerah di Jepang. Orang asing tersebut dapat berbicara bahasa Jepang dengan baik dan menceritakan tentang kebudayaan Jepang yang membuat mereka terkagum-kagum. Judul アメージパング (*Ameejipangu*) merupakan singkatan dari *Amazing* (menakjubkan) dan *Zipangu* (Jepang). Acara ini tayang perdana pada tanggal 23 April 2014 yang dibawakan oleh anggota V6 secara bergantian. V6 adalah *idol group* terkenal di Jepang yang terbentuk sejak tanggal 1 November 1995. *Ameejipangu* disiarkan pada saluran TBS di Jepang setiap hari Rabu pukul 00.41

sampai 01.11 waktu setempat. Acara ini dapat dilihat di *Youtube* dan saluran televisi TBS di Jepang.

2.4 Kerangka Berpikir



Bahasa Jepang memiliki banyak kosakata yang cenderung ambigu dan memiliki arti yang sama, biasanya para pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam pemilihan kosakata dan sulit menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Mayoritas pembelajar bahasa Jepang jika tidak mengetahui kosakata yang ingin disampaikan lebih cenderung menggunakan gestur dan memilih untuk diam.

Hal yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis *iikae* apa yang digunakan, bagaimana cara menyampaikan *iikae*, untuk mengetahui tujuan dalam *iikae* yang digunakan sehingga dapat menjadi dasar bagi pembelajar

bahasa Jepang dalam menggunakan *iikae*. Terutama dalam berkomunikasi, pertukaran pikiran antara pembicara dan lawan bicara sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman tersebut diharapkan dapat diatasi dengan penelitian ini, sehingga para pembelajar bahasa Jepang lebih mudah dalam menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Baik kepada sesama pembelajar bahasa Jepang, guru, dosen, maupun *Native Speaker*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis parafrase yang sering digunakan dalam bahasa Jepang yaitu parafrase definisionel, parafrase sinonim, *suironteki iikae* atau parafrase berdasarkan kesimpulan, dan parafrase eksplikatif. Pada setiap jenis *iikae* atau parafrase memiliki ungkapan tersendiri dalam penyampaian, hal ini dilakukan agar variatif dalam berkomunikasi dan tidak terkesan monoton. Ungkapan yang digunakan tergantung pada gaya bahasa dan cara penutur dalam menyampaikan *iikae* atau parafrase.

Selanjutnya, penyampaian penutur dalam *TV Show Ameejipangu* memiliki berbagai cara. Contohnya dengan menggunakan *gairaigo* atau bahasa serapan dari bahasa Inggris, cara ini digunakan jika penutur memiliki pengetahuan kosakata yang kurang atau untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal. Selain itu, untuk memberikan penekanan terhadap suatu hal atau kegiatan yang sedang dilakukan, penutur dapat menggunakan gestur. Gestur yang dilakukan dapat berupa memegang hal yang ingin disampaikan, menunjuk, dan meniru atau melakukan gerakan dari suatu hal. Kemudian, cara penyampaian *iikae* yang terakhir yaitu dengan menggunakan perifrasi atau penjelasan yang panjang, biasanya cara ini dapat ditemukan pada jenis parafrase definisionel. Cara penyampaian yang

dilakukan memiliki tujuan tersendiri dalam berkomunikasi, terutama dalam bahasa Jepang.

Tujuan digunakannya parafrase dalam acara *TV Show Ameeripangu* menyesuaikan kondisi atau kebutuhan pertukaran informasi antara penutur dan lawan bicara. Tujuan parafrase tersebut yaitu untuk mempermudah dalam penyampaian informasi bagi penutur, untuk mempermudah lawan bicara dalam menerima informasi, memberikan sebuah gambaran mengenai informasi antara penutur dan lawan bicara, memperkenalkan suatu hal, dan menjelaskan fungsi suatu hal. Kemudian tujuan parafrase berikutnya yaitu untuk memberikan pemahaman secara umum, memberikan penekanan mengenai informasi yang disampaikan, mempersingkat kalimat, memberikan contoh, mempermudah pengucapan, memperhalus ucapan atau kosakata, dan mencegah terputusnya komunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- 1) Para pembelajar bahasa Jepang banyak yang belum mengetahui *iikae*, sehingga ketika terjadi ketidaktahuan mengenai kosakata yang ingin disampaikan atau memiliki perbendaharaan kosakata yang kurang. Mereka cenderung diam atau menghindari berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang. Oleh karena itu, para pembelajar bahasa Jepang diharapkan untuk memperbanyak referensi mengenai teknik dan cara menggunakan *iikae* agar dapat mempermudah dalam berkomunikasi.

- 2) Pembelajaran mengenai *iikae* sudah ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Terutama pada mata kuliah *Kaiwa* atau berbicara. Akan tetapi, dalam perkuliahan para pengajar belum menjelaskan cara melakukan *iikae* secara langsung. Oleh karena itu, para pengajar perlu memasukan teknik dan cara *iikae* dalam pembelajaran agar mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang yang lebih baik. Selain itu, para pengajar juga perlu memberikan contoh dan melatihkan *iikae* dalam perkuliahan agar mahasiswa lebih memahami cara *iikae* yang mudah dan efektif dalam berkomunikasi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mencari sumber data yang lain selain tayangan acara *TV Show Ameeripangu* untuk menambah sumber data. Contohnya dari film, novel, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, subjek penelitian pada penelitian ini yaitu orang asing yang fasih berbahasa Jepang. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengubah subjek penelitian, yaitu orang asing/pembelajar bahasa Jepang yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang tingkat dasar atau memiliki pengetahuan kosakata yang masih terbatas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik penggunaan *iikae* oleh orang asing/pembelajar bahasa Jepang dalam menyampaikan informasi ketika dia tidak tahu kosakata yang ingin disampaikan dalam bahasa Jepang.
- 4) *Iikae* yang diteliti pada penelitian ini merupakan *iikae* yang diucapkan orang asing kepada orang Jepang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengubah arah *iikae* yang diucapkan, yaitu dari orang Jepang kepada

orang asing/pembelajar bahasa Jepang. Hal ini dimaksudkan agar bisa melengkapi penelitian *iikae* yang sudah ada dan untuk menambah referensi mengenai *iikae*. Selain itu juga, untuk mengetahui teknik *iikae* yang digunakan oleh orang Jepang kepada orang asing.



DAFTAR PUSTAKA

- Fujita, Atsushi. 2013. “言い換え技術の研究動向：分類体系、知識獲得、応用”. Diunduh di paraphrasing.org/~fujita/publications/fujita-NL212-6-slides.pdf. 4 September 2015, pukul 13.35.
- Fujita *et al.* 2006. “語彙会念構造に基づく言い換え生成・機能動詞構文の言い換え例題”. Diunduh di www.cl.ecei.tohoku.ac.jp/~inui/papers/0605IPJSJ-Fujita.pdf. 4 Juni 2015, pukul 10.34.
- Ikeda, Mitsuho dan Nishimura, Yumi. 2007. “臨床コミュニケーション教育 PBL から対話論理へ、対話論理から実践へ”. Diunduh di healthcommunication.jp/pdf/2010/dr.ikeda_P48-52.pdf. 4 September 2015, pukul 14.01.
- Inui, Kentarou dan Fujita, Atsushi. 2013. “言い換え技術に関する研究動向”. Diunduh di www.dbl.k.hosei.ac.jp/~miurat/readings/Apr2913.pdf. 8 Oktober 2015, pukul 12.42.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks. Yogyakarta.
- Lubis, Yusnaini. 1988. *Developing Communicative Proficiency in the English as a foreign language (EFL) class*. Jakarta: P2LPTK
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ono *et al.* 2014. “日本語学習者の「言い換え」について語彙知識とストラテジーに注目して”. Diunduh di <http://www.eaje.eu/media/0/myfiles/14%20Oral03%20Ono%20et%20al.pdf>. 8 Juni 2016, pukul 06.54
- Piliansih, Mumung. 2001. “Parafrase dalam Bahasa Perancis”. Skripsi. Unnes.
- Rohati. 2011. “Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa Terpadu dengan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi dan Menulis Puisi”. Diunduh di <http://jurnal.upi.edu/file/6-Rohati-edit.pdf>. 6 Mei 2015, pukul 10.16.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Takagi, Sachiko. 2005 “コミュニケーションにおける表情および身体動作の役”. Diunduh di

<https://dspace.wul.waseda.ac.jp/dspace/bitstream/2065/27539/1/019.pdf>. 4 September 2015, pukul 14.43.

Takahashi *et al.* 2004. “質問応答に必要な言い換えの分析”. Diunduh di cs.nyu.edu/~sekine/papers/gengo04_takahashi.pdf. 28 April 2015, pukul 08.47.

